

PEMBINAAN KEAGAMAAN YAYASAN FITRAH MADANI MERANTI (YFMM) PADA MUALLAF SUKU AKIT di DESA SONDE PROVINSI RIAU

AMIN NUR KHOLID

kholiddarkim@gmail.com

STID Mohammad Natsir,

Indonesia

AMITA OKTAVIANI

amita@gmail.com

STID Mohammad Natsir,

Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of religious guidance from the Fitrah Madani Meranti Foundation (YFMM) for converts from the Akit tribe in Sonde Village, Riau Province. This type of research is a field research (field research) with the method used is a qualitative descriptive method. The data used by researcher are primary and secondary data. Primary data is data obtained from researchers directly from the community either through observation interviews and others, while secondary data is data obtained from documents, books, and websites. The results showed that YFMM religious guidance for converts to the Akit tribe in Sonde village, Riau Province were as follows: coaching with a routine recitation approach, coaching with an incidental approach or so-called personal approach, coaching with the lecture/tausiyah method, coaching with a teaching/taklim approach and practice, coaching by delivering basic materials that include practical Islamic teachings, coaching with a da'wah package approach, coaching with an approach to distributing zakat and shadaqah funds, coaching with an approach to distributing sacrificial animals on Eid al-Adha, and coaching with an approach to sending young and children converts to schools, Islamic boarding schools and colleges.

Keyword: religious guidance, suku akit, muallaf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) pada muallaf suku Akit di Desa Sonde, Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder. data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara observasi dan lainnya, sedangkan data sekunder merupakan data yg diperoleh dari dokumen, buku, dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan YFMM pada muallaf suku Akit di desa Sonde Provinsi Riau adalah sebagai berikut: pembinaan dengan pendekatan pengajian rutin, pembinaan dengan pendekatan insidental atau disebut dengan pendekatan personal, pembinaan dengan metode ceramah/tausiyah, pembinaan dengan pendekatan pengajaran/taklim dan praktik, pembinaan dengan menyampaikan materi-materi dasar yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang bersifat praktis, pembinaan dengan pendekatan (pemberian) paket dakwah, pembinaan dengan pendekatan penyaluran dana zakat dan shadaqah, pembinaan dengan pendekatan penyaluran hewan kurban pada hari raya Idul Adha, dan pembinaan dengan pendekatan menyekolahkan remaja dan anak-anak muallaf ke sekolah, ponpes dan perguruan tinggi

Kata kunci: pembinaan keagamaan, suku akit, muallaf

PENDAHULUAN

Pembinaan agama terhadap muallaf merupakan kewajiban masyarakat muslim. Muallaf adalah orang-orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya sehingga memerlukan pembinaan intensif. Salah satu lembaga di Prov.Riau yang memiliki konsen terhadap pembinaan agama muallaf di daerah pedalaman adalah Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM). Sejak tahun 2010, YFMM telah membina agama muallaf suku Akit di desa Sonde, Provinsi Riau. Muallaf suku Akit di desa Sonde memiliki beberapa kekhasan, yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam masih minim, latarbelakang kepercayaan sebelumnya (animisme), rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi. Oleh karena itu, pembinaan muallaf

suku Akit tersebut membutuhkan cara dan pendekatan yang relevan dengan kondisi dan latar belakang mereka tersebut. Penelitian ini akan menganalisa bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan YFMM pada muallaf suku Akit di desa Sonde, Provinsi Riau.

Muallaf

Pengertian muallaf

Secara garis besar, muallaf dapat dibagi ke dalam dua kelompok, muslim dan non muslim. Yang termasuk dalam kelompok muslim adalah:¹ a) Orang yang baru memeluk islam. b) Pemimpin dan tokohnya yang telah memeluk islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir yang sekaligus merupakan saingan dalam memimpin kaumnya. Adapun yang termasuk dalam kelompok non muslim adalah:² a) Kelompok orang kafir yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok dan keluarganya. b) Kelompok orang yang dikhawatirkan akan berbuat bencana. Zakat yang diberikan kepada kelompok ini diharapkan dapat mencegah bencana yang akan mereka perbuat.

Dalam penelitian ini, yang penulis maksud dengan muallaf adalah orang-orang yang baru masuk Islam dari warga suku Akit di desa Sonde, Riau.

Hak Dan Kewajiban Muallaf

Hak sebagai muallaf adalah menerima zakat, mendapatkan pembinaan dan hak memperoleh keamanan. Sedangkan Kewajiban-kewajiban Muallaf adalah mengerjakan seluruh perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya.³ Dari uraian di atas dipahami bahwa salah satu hak muallaf adalah mendapatkan pembinaan agama dari ummat Islam. Menurut KEMENAG RI⁴ pembinaan terhadap muallaf adalah menjadi tanggung jawab masyarakat, dalam hal ini

¹ KEMENAG RI, Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf), hal.1, 2012.

² Ibid, hal.2-3.

³Sri Ulfa Rahayu, ” Muallaf Dalam Perspektif Alquran” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hal. 109-110

⁴KEMENAG RI, Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf),2012, hal.17-18.

umat Islam secara keseluruhan. Dakwah di kalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh muallaf itu sendiri. Karena muallaf tersebut baru dalam taraf belajar, mereka harus memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina muallaf adalah masyarakat Islam yang telah memeluk agama Islam sejak lahir.

Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti (1) *membangun, mendirikan (negara dan sebagainya), (2) mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya)*. Sedangkan pembinaan adalah (1) *proses, cara perbuatan membina (negara dan sebagainya), (2) pembaharuan, penyempurnaan, (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.*⁵

Menurut Miftah Thoha sebagaimana dikutip oleh Kinasih, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar dirinya bisa berubah menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan dan perkembangan. Ada dua unsur dari pengertian ini, yaitu pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan atau usaha terencana yang dilakukan untuk merubah suatu keadaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keagamaan berasal dari kata agama. Dalam KBBI disebutkan agama adalah “ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.” Sedangkan keagamaan berarti “yang berhubungan dengan agama.”⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan keagamaan adalah nilai-nilai atau

⁵<https://kbbi.web.id/bina>

⁶ Kinasih, Model Mentoring Liqa Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pasca Syahadat di Muallaf Center Yogyakarta, Skripsi Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal15-16.

⁷ <https://kbbi.web.id/agama>

ajaran-ajaran agama. Dalam penelitian ini yang dimaksud agama adalah agama Islam.

Berdasarkan pemaparan masing-masing definisi dari pembinaan, dan keagamaan tersebut maka dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah kegiatan atau usaha terencana yang dilakukan seseorang/sekelompok orang dalam rangka mewujudkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan “Pembinaan Keagamaan YFMM Pada Muallaf Suku Akit di Desa Sonde adalah kegiatan atau usaha terencana yang dilakukan YFMM dalam upaya memberikan pengertian dan pemahaman ajaran agama Islam kepada muallaf.

Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam

Pokok-pokok ajaran Islam adalah:⁸ a) Akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar. b) Syariah meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, *shaum*, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-‘am/hukum publik). c) Akhlak meliputi akhlak kepada *al-kebaliq* dan *makbluq* (manusia dan non manusia).

Ketiga pokok ajaran Islam tersebut adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain. Apabila ketiga pokok ajaran Islam ini dapat dilaksanakan secara seimbang, maka manusia khususnya umat Islam akan mencapai kesejahteraan lahir batin dalam kehidupan dunia dan kebahagiaan abadi dalam kehidupan akhirat. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-anfal: 2-4).⁹

Tujuan Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf

⁸Endang Saifuddin dalam Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Kencana, 2009, hal.331-332.

⁹KEMENAG RI, Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf), 2012, hal.22-23.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat,¹⁰ tujuan pembinaan keagamaan berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi: a) Menumbuh dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. b) Pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang baik kepada Allah SWT. c) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya kepada Allah SWT melalui ibadahnya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin pada akhlaknya dan hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan muallaf maka pembinaan keagamaan ditujukan untuk meningkatkan iman, ilmu dan amalnya sehingga menjadi pribadi muslim yang kaffah.

Materi Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf

Materi pembinaan keagamaan bagi muallaf adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi aspek akidah, akhlak dan syari'ah. Namun materi pembinaan yang disampaikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi muallaf. Di mana muallaf memiliki kekhasan antara lain pengetahuan dan pemahamannya terkait agama Islam masih minim.

Materi da'wah di kalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi da'wah untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi, agar materi da'wah tersebut lebih komunikatif. Selain itu

¹⁰Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, dalam Ahmad Zailani, "Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung" 2009, hal. 13

materi da'wah harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. Materi da'wah yang relevan bagi muallaf adalah seperti: masalah tauhid, masalah sholat, akhlak, do'a-do'a, al-Qu'ran, ibadah puasa dan lain-lain.¹¹

Dengan demikian materinya adalah materi dakwah yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti shalat dan do'a-do'a serta materi yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Islam.¹²

Materi da'wah harus mempertimbangkan bahwa materi da'wah di lingkungan muallaf sedapat mungkin bersifat melapangkan dada dan menyejukkan hati di samping menjernihkan pikiran atau menambah pengetahuan dan wawasan. Adapun contoh tema-tema atau materi-materi da'wah adalah sifat rahman dan rahim Allah, Allah maha Pengampun dan penerima taubat, putus asa tidak perlu bagi orang yang beriman, baik dan buruk adalah ujian, Allah menghargai hasil kerja sendiri, hidup adalah untuk ibadah, iman dan amal shaleh, perjalanan hidup Rasulullah, shalat dan hikmahnya, berbagai macam do'a, dan lain-lain.¹³

Metode/Pendekatan Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf

Metode Da'wah di kalangan muallaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para muallaf merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu walaupun secara umum metode ini sama saja dengan metode-metode da'wah pada umumnya. Tetapi harus diingat oleh para da'i bahwa tekanan, variasi dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah di tempat-tempat lain.¹⁴

Beberapa metode da'wah di kalangan muallaf adalah:¹⁵

a) *Metode personal approach.*

¹¹ Ibid, hal.24.

¹² Ibid, hal.25.

¹³ Ibid, hal.25.

¹⁴ Ibid, hal.26.

¹⁵ Ibid,hal.26-36.

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada Individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama.. Tegasnya membimbing seseorang agar ajaran agama itu dapat diterima oleh muallaf dengan senang hati. Melalui personal approach, diharapkan mereka tidak ragu-ragu dengan keyakinannya yang baru dan dapat bergaul dengan baik dengan sesama umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

b) Metode ceramah.

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang, Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode da'wah dilingkungan muallaf, maka dalam hal ini da'wah/da'i hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu. Berbeda dengan personal approach dimana da'i melakukan dakwah terhadap seorang demi seorang, maka di dalam ceramah ini seorang da'i melakukan da'wah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.

c) Metode halaqah.

Metode halaqah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah, Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana da'i bertindak pasif sebagai pendengar yang baik, Sedangkan dalam halaqah pembicaraan lebih bersikap dialog, dimana peserta khalaqah terlibat langsung dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.

d) Metode konsultasi.

Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang

memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang bisa dilakukan masyarakat adalah dibidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa, dibidang ekonomi dan bangunan. Apabila konsultasi sebagai metode dalam da'wah dikalangan muallaf. maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara perorangan Adapun perbedaannya dengan personal approach adalah bahwa dalam personal approach da'i yang mendekati muallaf untuk memberikan bimbingan. pelajaran atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, muallaf yang datang kepada da'i untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalah tersebut.

e) *Penggunaan media audio visual.*

Seperti diketahui bahwa media audio visual adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya dalam suatu kegiatan komunikasi. karena ia sekaligus dapat dilihat, didengar dan dihayati. Dakwah pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan ajaran agama kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya dizaman komunikasi modern sekarang ini kegiatan da'wah dilakukan pula dengan memanfaatkan media visual. seperti melalui siaran televisi atau pemutaran film.

f) *Paket da'wah.*

Paket da'wah adalah kegiatan da'wah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan, atau uang kepada sasaran da'wah. Apabila metode ini digunakan dalam da'wah di lingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat. Dengan pemberian paket tersebut diharapkan perhatian muallaf dapat tergugah tetap terpicik untuk mengikuti ajaran agama yang dida'wahkan.

g) *Metode silaturahmi.*

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para da'i/mubaligh sebagai salah satu metode dalam da'wah dikalangan muallaf.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.¹⁶

Jenis data

Jenis data terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan lainnya.¹⁷ Wawancara dan observasi yang dilakukan diantaranya kepada: para muallaf yang mengikuti pembinaan keagamaan oleh Yayasan Fitrah Madani Meranti, Pemimpin dan Pengurus Yayasan Fitrah Madani meranti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan dokumen, seperti halnya peneliti mendapat data-data dari pengamatan terhadap sumber baik berupa benda-benda tertulis, dokumen, media cetak, buku, arsip, dan yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.¹⁸

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020 yang bertempat Jl. Siak No. 70 A, Selat Panjang Kota, Kec.

¹⁶ Dalam Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makasar:Alauddin Pers, 2013, hal. 58

¹⁷ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makasar:Alauddin Pers, 2013, hal.59

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal

Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau dan Desa Sonde Kec Rangsang Pesisir.

Objek penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁹ yang menjadi titik peneliti dalam penelitian ini adalah pengurus YFMM, para da'i YFMM yang membina para muallaf dan para muallaf yang ada di Desa Sonde. Fokus penelitian ini adalah pembinaan keagamaan YFMM pada Muallaf Suku Pedalaman Akit di Desa Sonde, Prov. Riau.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, yang artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Analisis menurut Miles dan Huberman²⁰ dibagi dalam tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan simpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat penulis paparkan pelaksanaan pembinaan keagamaan YFMM pada muallaf suku Akit di Desa Sonde, Prov. Riau, adalah sebagai berikut:

Pertama, membina dengan pendekatan pengajian rutin (terjadwal).

Pembinaan berupa pengajian rutin ini dilakukan di mushalla. Pengajian terdiri dari pengajian khusus ibu-ibu, pengajian khusus remaja muallaf, dan pengajian khusus anak-anak. Adapun pengajian

¹⁹ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: 2005, cetIV, hal 59

²⁰ Dalam Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, cet I, 164-165

khusus untuk bapak-bapak tidak ada. Materi pembinaan (dakwah) yang disampaikan meliputi materi akidah, akhlak, fikih ibadah, siroh nabawiyah, doa harian, dan bimbingan baca al-Quran.

Materi-materi dakwah tersebut di atas disampaikan dengan metode taklim/pengajaran, metode ceramah dan praktik. Materi fikih ibadah, doa harian, dan bimbingan baca al-Quran disampaikan dengan metode pengajaran/taklim dan praktik. Sedangkan materi akidah, akhlak, siroh nabawiyah disampaikan dengan metode ceramah. Ceramah sama dengan tausiyah. Metode ceramah menurut KEMENAG RI merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan dalam mendakwahi muallaf. Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat.²¹

Kedua, menyampaikan materi dakwah yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam.

Dalam pengajian rutin disampaikan materi-materi dakwah yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam agar muallaf menjadi muslim yang kaffah. Pokok-pokok ajaran Islam menurut Endang Saefuddin²² adalah: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar. Syariah meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, *shaum*, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik). Akhlak meliputi akhlak kepada *al-kehalig* dan *makhluk* (manusia dan non manusia).

Materi dakwah yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam juga disampaikan secara bertahap. Yaitu dimulai dari yang paling dasar dan terpenting, seperti pengajaran rukun iman dan rukun Islam, wudhu dan tata caranya, shalat dan tata caranya, dan bimbingan baca al-Quran. Para da'i dalam menyampaikan materi merujuk dan mengikuti sistematika beberapa kitab seperti kitab al-Tauhid karya Syaikh Fauzan, Minhaj al-Muslim, Riyadhu al-Shalihin, dan Hishnu al-Muslim.

²¹ KEMENAG RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, 2012, hal.28.

²² Dalam Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, 2009, hal.331-332.

Apa yang dilakukan oleh da'i YFMM dalam menyampaikan materi dakwah yang sesuai dengan kondisi muallaf dan secara bertahap sebagaimana tersebut di atas telah sesuai dengan pedoman bimbingan muallaf menurut KEMENAG RI, yaitu: *"materi da'wah di kalangan muallaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi da'wah untuk lingkungan lainnya. Akan tetapi karena kekhususan mereka, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi, agar materi da'wah tersebut lebih komunikatif. Selain itu materi da'wah harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. Materi da'wah yang relevan bagi muallaf adalah seperti: masalah taubid, masalah sholat, akhlak, do'a-do'a, al-Qu'ran, ibadah puasa dan lain-lain. Dengan demikian materinya adalah materi dakwah yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti sholat dan do'a-do'a serta materi yang memperkuat keyakinannya akan kebenaran Islam."*²³

Ketiga, membina dengan pendekatan insidental.

YFMM tidak hanya membina muallaf melalui pendekatan pengajian rutin tapi juga melalui pendekatan yang bersifat insidental. Kata insidental menurut KBBI berarti *"terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin, sewaktu-waktu."*²⁴ Jadi yang dimaksud dengan pembinaan dengan pendekatan insidental di sini adalah pembinaan yang dilakukan sewaktu-waktu. Dalam hal ini, muallaf atas inisiatifnya sendiri datang menemui da'i di waktu yang ia (muallaf) bisa, guna bertanya persoalan agama Islam.

Membina muallaf melalui pendekatan yang bersifat insidental tersebut bisa disebut juga dengan pendekatan personal (*personal approach*). Metode personal menurut KEMENAG RI²⁵ adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada Individu muallaf, memberikan

²³ Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf), KEMENAG RI, 2012,hal.24-25,.

²⁴ <https://kbbi.web.id/>

²⁵ KEMENAG RI, Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf), 2012,hal.26

penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama.

Keempat, membina dengan memprioritaskan para muallaf dari kalangan remaja, dan anak-anak.

Pembinaan keagamaan pada muallaf di desa Sonde pada prinsipnya ditujukan kepada semua orang, baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Namun, melihat kultur dan watak para orang tua yang pada umumnya sangat kuat memegang keyakinan dan adat istiadat warisan dari nenek moyang mereka maka kegiatan pembinaan lebih diprioritaskan kepada para muallaf dari kalangan remaja, dan anak-anak. Kalangan remaja dan anak-anak lebih mudah untuk dida'wahi, dibina dan dipengaruhi. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa masyarakat suku Akit yang paling banyak masuk Islam adalah berasal dari kalangan remaja dan anak-anak.

Kelima, pembinaan dengan memberikan perlengkapan yang diperlukan untuk bimbingan agama maupun untuk pelaksanaan ibadah, seperti mushaf, iqra, sajadah, mukena dan pakaian muslimah.

Apa yang dilakukan YFMM ini bila mengacu kepada KEMENAG RI disebut dengan metode dakwah dengan pemberian paket dakwah. menurut KEMENAG RI,²⁶ paket da'wah adalah kegiatan da'wah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan, atau uang kepada sasaran da'wah. Apabila metode ini digunakan dalam dakwah di lingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat. Dengan paket dakwah tersebut diharapkan perhatian muallaf dapat tergugah, tetap terpikat untuk mengikuti ajaran agama yang didakwahkan.

²⁶ KEMENAG RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, 2012,hal.35.

Keenam, membina muallaf dengan cara mendistribusikan dana zakat dan shadaqah.

Pendistribusian dana zakat dan shadaqah ini dilakukan secara rutin tiap satu atau dua bulan sekali, yaitu saat YFMM melakukan kunjungan rutin. Pendistribusian dana zakat dan shadaqah kepada muallaf tersebut dapat juga dimasukkan ke dalam katagori metode dakwah dengan pemberian paket dakwah.

Ketujuh, membina muallaf dengan pendekatan menyalurkan hewan Qurban pada Hari Raya Idul Adha.

Cara ini dapat pula dimasukkan ke dalam katagori metode dakwah dengan pemberian paket dakwah.

Ketujuh, membina muallaf melalui program muallaf cerdas.

Dalam program ini, YFMM menyekolahkan muallaf dari kalangan remaja dan anak-anak untuk belajar di beberapa Sekolah, pesantren dan perguruan tinggi. Di antaranya ke Pondok Pesantren Hidayatullah Pekanbaru, SMPIT Baitussa'adah Kota Pekanbaru, Akademi Dakwah Indonesia Batam, Akademi Dakwah Indonesia Lampung, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah M. Natsir di Bekasi dan Cipayung, Sekolah Tinggi Bahasa Arab di Sukabumi, Pondok Pesantren Al-'Abqori di Banten, Pondok Pesantren Hidayatullah Bogor dan Pondok Pesantren NuuWaar di Bekasi Timur.

PENUTUP

Pelaksanaan pembinaan keagamaan YFMM kepada muallaf suku Akit di desa Sonde Prov.Riau adalah sebagai berikut: pembinaan dengan pendekatan pengajian rutin, pembinaan dengan pendekatan insidental atau disebut dengan pendekatan personal, pembinaan dengan metode ceramah/tausiyah, pembinaan dengan pendekatan pengajaran/taklim dan praktik, pembinaan dengan menyampaikan materi-materi dasar yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang bersifat praktis, pembinaan dengan pendekatan

(pemberian) paket dakwah, pembinaan dengan pendekatan penyaluran dana zakat dan shadaqah, pembinaan dengan pendekatan penyaluran hewan kurban pada hari raya idul adha, dan pembinaan dengan pendekatan menyekolahkan remaja dan anak-anak muallaf ke sekolah, ponpes dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz ,Moh., Ilmu Dakwah, Kencana, 2009.

Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

<https://kbbi.web.id/>

KEMENAG RI, Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf), 2012.

Kinasih, Model Mentoring Liqa Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pasca Syahadat di Muallaf Center Yogyakarta, Skripsi Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, Bogor: 2005, cet.IV.

Rahayu, Sri Ulfa” Muallaf Dalam Perspektif Alquran” Universitas Islam Negeri

Said,Nurhidayat Muh., *Metode Penelitian Dakwah*, Makasar:Alauddin Pers.

Sumatera Utara, 2019.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Zailani, Ahmad, “Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung” 2009.